

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan suatu bangsa dalam melaksanakan pembangunan di segala bidang tentu akan tergantung pada kemampuan bangsa itu sendiri dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Dalam mewujudkan cita-cita tersebut, pendidikan merupakan alat yang signifikan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Mengacu kepada Sistem Pendidikan Nasional (undang-undang No. 20 Tahun 2003), dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Konsep undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat di masa mendatang.

Permasalahan pendidikan di Indonesia seolah-olah tidak ada habisnya untuk dibicarakan. Masalah-masalah yang akhir-akhir ini mencuat

yaitu mutu pendidikan, perubahan kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, sistem evaluasi, sertifikasi guru, dan masalah-masalah lain yang menjadi proses belajar mengajar. Persoalan alam pembelajaran merupakan suatu dinamika kehidupan guru dan murid di sekolah. Masalah itu tidak akan pernah habis untuk dikupas dan tidak pernah tuntas dibahas. Maka dari itu, guru hendaknya dengan seprofesional mungkin, begitu juga dengan murid-murid, setiap tahun berganti murid, masalah yang dihadapi guru akan berbeda pula.

Sahabuddin (1999: 56) mengemukakan bahwa keefektifan belajar adalah :Implementasi yang berhasil dari komponen-komponen pengajaran. Masing-masing komponen pengajaran mempunyai hubungan dengan keterampilan guru. Oleh karena itu, di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar murid dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memenuhi strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Lebih lanjut, Sahabuddin menyarankan bahwa guru harus disiapkan ke dalam empat bidang pengetahuan, yaitu menguasai pengetahuan teoritis mengenai belajar, menunjukkan sikap yang membantu perkembangan belajar, menguasai pengetahuan dalam mata pelajaran yang diajarkan, dan menguasai pengetahuan teknik penyajian pelajaran.

Jika kita cermati pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah saat ini, pada umumnya dikelola secara klasikal. Artinya semua murid diperlakukan sama oleh guru.

Pembelajaran klasikal merupakan pembelajaran yang paling disenangi oleh guru karena pembelajaran cara ini yang paling mudah dilaksanakan. Komunikasi yang terjadi dalam proses ini umumnya searah, yaitu guru dengan murid dan hampir tidak terjadi sebaliknya.

Mengingat uraian di atas, maka pemilihan media maupun metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Materi sistem pencernaan adalah materi yang memerlukan pengelolaan yang baik dalam penyajiannya, sebab materi ini menyangkut tentang organ-organ yang berada di dalam tubuh yang objeknya sulit untuk diadakan secara langsung di hadapan siswa. Tanpa ada penjelasan guru melalui gambar atau dalam bentuk media dan alat contohnya seperti torso, murid akan kesulitan dalam mengenal dan membedakan bagian-bagian organ pencernaan tersebut. Akibatnya presentasi atau ceramah yang dilakukan oleh guru akan membosankan sehingga murid kurang memahami materi pelajaran. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya alat bantu dalam mengajar yaitu penggunaan media pembelajaran visual bentuk model (Torso).

Penggunaan media pengajaran visual torso diharapkan mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa, membantu keefektifan proses pembelajaran, menarik dan mengarahkan perhatian murid untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran, memperlancar

pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau yang diberikan, pembelajaran menjadi lebih menarik, membawa kesegaran dan variasi baru bagi pengalaman belajar murid sehingga murid tidak bosan dan tidak bersikap pasif, serta dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, dengan menghadirkan gambaran objek yang sedang dipelajari di dalam ruang kelas. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar materi bahan ajar mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar termasuk diantaranya materi tentang sistem pencernaan tubuh manusia atau nama, letak dan fungsi organ-organ tubuh manusia. Terkait dengan hal tersebut, maka proses belajar mengajar selanjutnya mempergunakan media yang representatif untuk mencapai hasil belajar murid secara maksimal. Penggunaan media yang tepat juga akan sangat mempengaruhi motivasi dan wawasan murid terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Efektif mencermati fenomena dan tujuan pembelajaran yang telah disebutkan proses belajar yang berlangsung harus terkait dengan peningkatan mutu pendidikan dan tidak hanya terkutat pada penyelesaian materi sebagai konsekuensi dari tuntutan kurikulum.

Dalam pelaksanaannya, teknik penggunaan dan pemanfaatan media turut memberikan andil yang besar dalam menarik perhatian murid dalam proses belajar mengajar, karena pada dasarnya media mempunyai dua fungsi utama, yaitu media sebagai alat bantu dan media sebagai sumber belajar bagi murid (Djamarah, 2002; 137).

Guru dalam mengajar hendaknya selalu memperhatikan kemampuan siswa, lingkungan belajar siswa, serta kesiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Oleh karena itu diperlukan kemampuan dan keterampilan guru untuk menentukan metode atau media pembelajaran yang tepat, sumber pembelajaran, serta menciptakan suasana yang tepat merangsang atau mendorong siswa belajar. Namun di lapangan banyak ditemukan kesenjangan dalam proses mengajar diantaranya guru kurang tepat dalam menentukan media pembelajaran yang biasanya monoton menggunakan metode ceramah dan verbalisme tanpa menyesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Akibat dari cara seperti ini, setiap pembelajaran di kelas siswa tidak kreatif dan pasif dalam menanggapi pembelajaran, karena situasi yang membosankan dan tidak merangsang atau menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran. Proses belajar berlangsung di kelas memerlukan adanya interaksi guru dengan siswa, interaksi tersebut sangat bergantung kepada aktivitas yang dilakukan guru, sebagaimana dikatakan oleh Sukmadinata (1997:194) bahwa betapapun bagusnya kurikulum (*official*) hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam kelas (*actual*) Pendekatan pembelajaran (*Learning approach*) di Sekolah Dasar sepatutnya tidak hanya menekankan kepada aktifitas guru saja, melainkan juga bagaimana guru dan siswa bersama-sama aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas,masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut "Bagaimanakah peningkatan pemahaman Siswa kelas V SDN Bencoy Kecamatan Cirenghas Kabupaten Sukabumi melalui pemanfaatan media torso pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang materi sistem pencernaan manusia".

Dari materi tersebut selanjutnya akan di uraikan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman siswa pada pembelajaran IPA tentang materi sistem pencernaan manusia sebelum menggunakan media torso ?
2. Bagaimanakah pemahaman siswa pada pembelajaran IPA tentang materi sistem pencernaan manusia setelah menggunakan media torso?
3. Apakah dengan menggunakan media torso dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi sistem pencernaan manusia ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas,maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh gambaran tentang pemahaman siswa pada pembelajaran IPA pada materi tentang sistem pencernaan Manusia sebelum menggunakan media torso.



- b. Memperoleh gambaran tentang pemahaman siswa pada pembelajaran IPA materi tentang sistem pencernaan manusia setelah menggunakan media torso.
- c. Memperoleh gambaran tentang penggunaan media torso dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA materi tentang sistem pencernaan Manusia.

## 2. *Manfaat Penelitian*

### a. Bagi Siswa

Dengan pemanfaatan media torso diharapkan dapat memberikan pemahaman dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengubah pola pikir dalam mengikuti pembelajaran IPA dan siswa mampu mengemukakan pendapatnya dalam mencari dan menemukan alternative penyelesaian masalah.

### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang penerapan penggunaan media torso dalam pembelajaran dan dapat dengan tepat menentukan media untuk materi kegiatan pembelajaran lainnya.

### c. Bagi peneliti

Melalui penelitian dapat menambah pengalaman dan memiliki pengetahuan ketika melaksanakan pembelajaran IPA dengan pemanfaatan media torso.

## D. Definisi Operasional

### 1. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami (Em Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja, 2008 : 607-608), Mengerti atau memahami adalah kemampuan menangkap makna gagasan atau memahami secara menyeluruh tentang sifat atau hakikat sesuatu yang telah di pelajari ataupun yang telah didengar. Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami cara mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak.

Menurut Poesprodjo (1987: 52-53) bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri disituasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain didalam *erlebnis* (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pengalaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain.

### 2. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat dipandang sebagai produk dan sebagai proses. Secara definisi, IPA sebagai produk adalah hasil temuan-temuan para ahli saintis, berupa fakta, konsep, prinsip, dan



teori-teori. Sedangkan IPA sebagai proses adalah strategi atau cara yang dilakukan para ahli saintis dalam menemukan berbagai hal tersebut sebagai implikasi adanya temuan-temuan tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa alam. IPA sebagai produk tidak dapat dipisahkan dari hakekatnya IPA sebagai proses.

### **3. Media Torso**

Menurut Rohani (1997:6) menyatakan bahwa:

Torso sebagai media pembelajaran merupakan model atau alat peraga berupa patung manusia lengkap beserta organ-organ tubuh manusia. Dari sisi proses pengajaran guru, Torso bagian-bagian atau komponen organ tubuh manusia tersebut dapat dilepas dengan mudah untuk digunakan/di demonstrasikan guru di depan kelas guna mendeskripsikan nama, letak, serta fungsi organ tubuh tersebut. Sedangkan dari sisi siswa, dapat memperoleh pengetahuan yang luas mengenai nama, letak, dan bentuk organ-organ tubuh manusia beserta fungsinya masing-masing.

### **4. Peningkatan Pemahaman**

Peningkatan pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apabila siswa memperbaiki peningkatan hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai hasil belajar, nilai hasil belajar merupakan hasil dari pretest dan posttest siswa.